

BAB IV

PESAN FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN DALAM ANALISIS

A. Analisis Pesan-Pesan Komunikasi Dalam Film Upin Dan Ipin Pada Episode Ramadhan.

Dakwah merupakan salah satu bentuk sarana atau suatu usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Sehingga perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja. Akan tetapi perwujudan dakwah lebih menyeluruh terhadap sasaran yang lebih luas. Setiap muslim diwajibkan oleh Allah untuk berdakwah, demikian halnya kepada Rasul. Rasul menyuruh kita menyampaikan ajaran Islam. Dalam pengertian yang luas, kita mengenal total dakwah, yaitu suatu proses dimana setiap muslim dapat menggunakan kemampuan masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan misi dan cara dari ajaran-ajaran Islam tersebut. Adanya hal itu, film animasi Upin dan Ipin berusaha memberikan tayangan kepada masyarakat yang berunsurkan nilai Islami per episodenya, yang dianalisis pada episode 1-10.

1. Episode Pertama

Judul “Esok Puasa” dalam episode ini digambarkan dalam cerita bahwa setiap muslim wajib hukumnya untuk berpuasa di bulan Ramadhan. Arti puasa atau Shiyam, dalam istilah fiqh adalah menahan diri dari segala perbuatan yang membatalkan, seperti makan, minum, dan senggama, sejak terbit fajar sampai

terbenam matahari, dengan niat dan persyaratan tertentu. Seperti yang tertulis dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (Q.S.Al-Baqoroh : 183)

a) Pendekatan Signifier dan Signified.

Konteks religi menjadi satu acuan yang tidak bisa dilepaskan begitu saja dalam kaitannya atas keberhasilan dakwah. Puasa (*signifier*) merupakan kewajiban bagi umat Islam, bagi mereka yang menjalankannya diharapkan mampu merasakan susahnya saudara seiman yang kesulitan (*signified*). Suasana menjelang puasa yang dilakoni oleh pemeran Upin dan Ipin digambarkan dengan segala rutinitas menjalankan ibadah puasa. Mulai menunggu keputusan pemerintah tentang permulaan bulan Ramadhan, bangun tidur, dsb. Sahur (*signifier*) memberikan pemahaman bagi muslim yang menjalankan puasa agar senantiasa kuat (*signified*) dalam menjalankan ibadahnya.

b) Nilai-Nilai Dakwah

Selain menggambarkan tentang wajib berpuasa, dalam episode pertama ini ada beberapa hal yang dapat diterangkan lebih luas masalah nilai-nilai

dakwahnya, sebagai berikut :

1). Nilai Psikologis

Dalam makna nilai psikologis di episode pertama dapat di lihat dalam scane 2, saat Opah menerangkan arti puasa kepada Upin dan Ipin. Contoh dialog,

Upin : “ puasa itu apa Opah?”

Opah : “ puasa tuch, kita tak boleh makan, tak boleh minum sampai petang.”

Upin : “tapi Opah, kita khan masih kecil?”

Opah : “orang Islam wajib puasa, tuhan kita yang suruh.

Bagaimana rasanya orang kelaparan dan kecik-kecik harus belajar puasa.

Dari percakapan tersebut, dapat dimaknai bahwa nilai dakwah itu diajarkan mulai dari kecil, supaya psikis anak tertanam pengetahuan

Islami yang kuat dan membuat hidup menjadi taqwa. Karena puasa juga salah satu rukun iman yang ke empat.

Ada dua rukun yang berkaitan dengan puasa. Pertama yaitu niat berpuasa, sebagai pelaksanaan perintah Allah Swt, sambil mengharapkan keridhaannya., Rukun kedua puasa adalah menahan diri sejak terbit fajar sampai matahari terbenam. Dari makan, minum, dan hubungan seksual, serta segala sesuatu yang membatalkan puasa.

- 2). Nilai Sosiologis Dalam makna nilai sosiologis di episode pertama, dapat dilihat di scene 1. Dalam scene ini menggambarkan nilai sosiologisnya bahwa dalam ajaran dakwah diperintahkan untuk saling menyanyangi dan rukun antar umat beragama. Ini bisa dilihat, dimana Upin dan Ipin sedang bermain guli bersama kedua temannya yang non Islam yaitu Mai-mai dan Rajoo dengan Akrabnya.
- 3). Nilai Antropologis Dalam makna nilai antropologis di episode pertama ini dapat dilihat dalam scene ke3, menggambarkan bahwa dakwah untuk menyeru kebaikan kepada orang lain tidaklah dengan kekerasan tapi dengan kelembutan. Ini dapat dicontohkan dalam cerita di scene ke 3, Saat Opah dengan lembut membangunkan Upin dan Ipin untuk makan sahur. Para ulama berpendapat bahwa makan sahur adalah sunnah (tidak wajib tetapi dianjurkan) bagi orang yang berpuasa. Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Anas r.a. bahwa Nabi SAW, pernah bersabda “*bersahurlah kamu, sebab di dalam makanan sahur terkandung berkah* (yaitu kebaikan yang banyak).¹

2. Episode Dua

Judul “Dugaan” di episode kedua ini, masih dalam cerita di bulan puasa yang mengharuskan untuk orang Islam lebih menjalin kebersamaan antar umat beragama dan saling mengingatkan ke jalan Allah. Itu termasuk salah satu yang diajarkan dalam ajaran dakwah menghargai dan saling mengingatkan antar

¹ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqih Praktis 1*. (Bandung: PT Mizan Pustaka. 2005), hal.353

umat manusia apabila mengalami khilafan. Karena bagaimanapun kebersamaan yang tercermin dari kekompakan dan keserempakan dalam ajaran Islam. Dan perlu diupayakan agar mendapat rahmat dan keberkahan Allah. Bila tidak ada usaha kesana, dikhawatirkan panah dan jaring setan telah melesat dan bersarang pada diri kaum muslimin, karena telah bercampur nafsu dan mengikuti aliran darah.²

a) Pendekatan Signifier dan Signified.

Hampir saja Upin dan Ipin membatalkan puasanya jika saja Maimai tidak mencegahnya dengan mengingatkan bahwa Tuhan maha tahu (*Signifier*), dalam adegan ini memunculkan makna yang memberikan pernyataan bahwa, Tuhan maha mengetahui apa yang diperbuat hamba-hambanya (*Signified*).

b) Nilai-Nilai Dakwah

Lebih jelasnya, peneliti akan menerangkan makna nilai dakwah yang terkandung dalam episode 2 :

1. Nilai Psikologis Di episode ke 2 ini, dalam nilai psikologisnya. Dapat dilihat dalam scene 3 saat kak Ros mengalihkan rasa laparnya Upin dan Ipin untuk membatalkan puasanya dengan membelikan buku gambar baru untuk mereka berdua. Di scene 3 ini, dapat di maknai bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan luas untuk dibagikan kepada orang yang membutuhkannya. Meskipun dengan cara kesenangan.

² Ahmad Syarifuddin, *Puasa Menuju Sehat Fisik Dan Psikis*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2003) hal. 196

2. Nilai Sosiologis Diepisode ke 2 ini, dalam nilai sosiologis. Yang di gambarkan scene 2 saat Upin, Ipin, Mai-mai dan Rajoo sedang bermain bersama di siang hari. Karena di siang itu Upin dan Ipin mereka kelelahan, Rajoo menawarkan minum kepada Upin dan Ipin. Tanpa sadar mereka berdua menyetujui tawaran Rajoo. Tiba-tiba Mai-Mai langsung menasehati Upin dan Ipin yang masih berpuasa. Contoh dialog :

Upin dan Ipin : “uhh... penatnya.”

Rajoo : “sebab berdua yang menang, mari kubelikan minum” (Seketika

Upin dan Ipin langsung menerima ajakan dari Rajoo, Mai-mai pun langsung menasehati).

Mai-mai : “kamu berdua puasa khan?”

Upin dan Ipin : (menjawab) “puasa-puasa”

Rajoo : “alah tak apa, orang tak tahu”

Upin dan Ipin : “betul..betul. Mai-mai : “tak boleh, you punya tuhan tahu oooo... you punya tuhan marah, mana boleh main-main” Karena nasehat dari Mai-mai, akhirnya Upin dan Ipin pulang rumah dan melanjutkan puasanya.

Dari kejadian ini dapat disimpulkan bahwa setiap apa yang telah dikerjakan manusia meskipun tanpa sepengetahuan orang lain, tapi Allah maha melihat dan tahu apa yang sedang dikerjakan oleh hambanya. Ini dapat terbukti dengan adanya Surat Yunus ayat 61, yang berbunyi :

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦١﴾

Artinya : kamu tidak berada dalam suatu Keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarah (atom) di bumi ataupun di langit. tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh). (Q.S. Yunus : 61)

3. Nilai Antropologi Dari episode 2 ini, nilai antropologisnya dapat dilihat di scene 3. yang menggambarkan saat berpuasa harusnya bisa menahan hawa nafsu, selain makan tapi juga untuk menahan amarah. Karena tujuan berpuasa adalah mendekatkan diri kepada Allah, Dan melatih jiwa agar selalu bertaqwa dari segala perbuatan yang tercela. Karena itu, orang-orang yang mampu menahan marahnya dipuji dan dicintai oleh Allah SWT. Dalam Al-Quran disebutkan dalam Surat Ali Imron ayat 134, yang bunyinya :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya

dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

3. Episode Tiga

Judul “Nikmat” dalam episode tiga ini masih kelanjutan saat Upin dan Ipin menjalankan puasa di hari pertama, dan khususnya di episode ini bagaimana seorang muslim merasakan nikmat saat berbuka puasa. Karena apabila waktu magrib tiba, orang yang berpuasa di sunnahkan segera berbuka (*iftihar*), tanpa menunda-nunda terlebih dahulu. Dalam kesunnahan yang disebut dengan *ta'jilul atau ta'jil* ini, di tekankan mengawalinya dengan kurma, air atau minuman dan sebagainya.

Anjuran ini mempunyai manfaat dengan kaitannya kesehatan jasmani. Buah-buahan dan minuman yang manis merupakan bahan bakar siap pakai yang dapat segera diserap oleh tubuh untuk memulihkan tenaga setelah seharian tubuh tidak disuplay oleh makanan dan minuman. Yang dimaksud siap pakai disini, ialah cepat meresap kedalam tubuh, terutama otak, sehingga energi otak akan meningkat.³

a) Pendekatan Signifier dan Signified. Perjuangan melawan hawa nafsu diakhiri dengan saat berbuka. Kenikmatan berbuka (*Signifier*) menjadi pertanda manis, setelah seharian mereka berpuasa. Hal ini menandakan bahwa; kenikmatan akan diteguk dengan rasa nikmat manakala bersungguh-sungguh

³ Syarifuddin Ahmad. *Puasa Menuju Sehat Fisik Dan Psikis*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2003) hal. 141

memperjuangkannya (*Signified*).

b) Nilai-Nilai Dakwah Hal ini dapat di gambarkan nilai dakwah yang terdapat dalam cerita tersebut, bahwa untuk mencapai sesuatu yang final tidaklah mudah, ada banyak godaan dan cobaan yang pasti dihadapi. Ini juga yang dialami oleh Upin dan Ipin, saat seharian berpuasa dan hampir saja ingin membatalkan puasanya. Akhirnya sampai juga mereka berdua diujung kenikmatan untuk berbuka puasa. Dan saat berbuka puasa juga tidak segampang yang di pikirkan oleh Upin dan Ipin, masih ada saja yang harus mereka lakukan, yang pada umumnya seorang muslim wajib membaca doa berbuka puasa.

1.) Nilai Psikologis

Di episode tiga ini, dapat di gambarkan di scene 2 dimana saat Upin dan Ipin berbuka puasa kemudian lupa berdoa untuk berbuka puasa, dengan nada halus opah langsung menyuruh mereka berdua untuk membaca doa berbuka puasa. Dimana kejadian ini sering dialami oleh kaum muslim yang lainnya bahwa ada baiknya sebelum memulai makan, diusahakan untuk membaca doa dulu.

Yang berbunyi: *Artinya* : “*Ya allah, hanya untuk-mu aku berpuasa, dan dengan rizki-mu aku berbuka*” Setelah selesai berbuka, diteruskan pula dengan doa yang biasa dibaca Nabi SAW : *Artinya* : “*Telah hilang rasa haus, urat-urat pun telah basah, namun mudah-mudahan*

pahala puasa akan tetap”.⁴

Dari membaca doa ini, telah dianjurkan bagi orang yang sedang berbuka puasa agar memperbanyak pahalanya dan orang takkan tertolak doanya kepada Allah.

2.) Nilai Sosiologi

Pada episode tiga ini, nilai sosiologis yang mempunyai makna nilai dakwah dapat digambarkan dalam scene 2. Ini` 12 dapat dilihat saat Upin dan Ipin berbuka bersama Opah dan Kak Ros. Dengan rasa persaudaraan dan perhatian, Tanpa di suruh Upin mengambilkkan nasi kedalam piring Ipin yang masih kosong. Gambaran ini mencotohkan bagaimana seorang muslim menyanyangi muslim lainnya dengan menjukkan perhatiannya. Itu pula yang diajarkan oleh Rosullah SAW kepada semua umatnya.

Karena nikmat dari kehangatan dan keakraban keluarga yang tumbuh dan berkembang dihati setiap anggota keluarga selama melaksanakan puasa akan dapat bertahan lama, bila semuanya tetap taat dan patuh melaksanakan perintah Allah SWT.

3.) Nilai Antropologis

Di episode tiga ini, makna yang terkandung di dalamnya yang berhubungan dengan nilai antropologis, terdapat di scene 1. Hal ini dapat dilihat saat Upin dan Ipin menunggu waktu berbuka puasa

⁴ Muhammad Bagir Al-Habsyi *Fiqih Praktis 1*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), hal.355

mereka berdua mempergunakan waktunya untuk tidur. Dimana pada siang hari, saat bermain hampir saja mereka membatalkan puasanya karena kelelahan bermain. Gambaran ini termasuk perilaku orang yang berpuasa dinilai sebagai amal ibadah, mulai dari diamnya sampai tidurnya, apalagi kegiatan doanya dan amal ibadahnya.

4. Episode Empat

Judul “Terawih” ekspresi kegembiraan menyambut datangnya bulan Ramadhan yang penuh rahmat dan anugrah menjadi bagian syiar Islam. Itu juga dirasakan oleh Upin dan Ipin ikut serta melaksanakan sholat terawih bersama Opah dan kak Ros.

a) Pendekatan Signifier dan Signified.

Shalat Terawih (*Signifier*) memberikan isyarat bahwa seorang muslim jangan terlena ketika mereka berbuka, hal ini dikarenakan sifat manusia ketika mereka sudah mengecap kenikmatan, maka seringkali enggan berbuat kebaikan (*Signified*)

b) Nilai-Nilai Dakwah

Terawih adalah sholat sunnah yang dilakukan oleh orang Islam berjumlah 23 rekaat, setelah melaksanakan sholat isya'. Tidak ada ketentuan dan paksaan dalam melaksanakan sholat terawih karena hukumnya sunnah, tapi ada baiknya menjalankan agar puasa itu menjadi sempurna.

1.) Nilai Psikologis

Di episode empat ini, diceritakan bagaimana Upin dan Ipin melaksanakan sholat terawih, Di usia Upin dan Ipin yang masih 5 tahun, belum wajib untuk menjalankan puasa di bulan Ramadhan, akan tetapi karena Opah adalah opah yang mengerti tentang agama, lincek irad `Upin dan nipI diajarkan untuk melatih diri untuk menjalankan puasa. Karena puasa salah satu wujud keimanan seseorang dan menguji kapasitas *ih̄tisab* orang-orang yang beriman, *ih̄tisab* ialah kesungguhan dan motivasi beramal untuk meraih nilai dari Allah SWT, jaminannya adalah dosa-dosa masa lalu orang yang berpuasa akan diampuni. Dengan hal itu, sama halnya dengan terawih yang termasuk salah satu ajaran dari Islam untuk dilaksanakan setiap datang bulan Ramadhan supaya mendapatkan pahala dari Allah SWT.

2.) Nilai Sosiologis

Dalam episode empat ini, nilai sosiologis dapat digambarkan saat Datuk Dalang membawakan makanan untuk orang yang akan mengaji di Mushola, meskipun Datuk Dalang malam hari itu tidak melaksanakan sholat terawih. Dari kedermawaan Datuk, dapat di contohkan untuk selalu berbuat amal terutama di bulan Ramadhan. Seperti yang tertulis dalam Al Qur'an Surat An-Nahl, ayat 97.

yang bunyinya :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

3.) Nilai Antropologis

Di episode 4 dengan judul “Terawih” ini, terdapat penggambaran karakter dan tingkah laku yang masih tidak baik ditiru. Ini dapat dilihat dalam scene 2, dimana saat Upin dan Ipin beserta teman-temannya yang tadinya untuk terawih mereka malah asyik bermain.

5. Episode Lima

Judul “Esok Raya” menceritakan nilai dakwah tentang keutamaan puasa. Sabda Nabi SAW saat menjelang kedatangan bulan Ramadhan, berbunyi : “Telah datang kepadamu bulan penuh berkah. Allah mewajibkan kamu berpuasa padanya. Pintupintu surga dibuka lebar-lebar, pintu-pintu neraka ditutup rapatrapat, dan setan-setan terbelenggu” dan Sabda beliau yang lain tentang keutamaan puasa, yang artinya : “Barang siapa bulan Ramadhan, semata-mata karena keimanan (kepada Allah) dan ketulusan (mengharap keridhaanya), maka akan terampuni

baginya segala dosa sebelum itu”.

a) Pendekatan Signifier dan Signified.

Bulan Ramadhan sebentar lagi selesai, berganti bulan syawal, segala sesuatu dipersiapkan untuk menuju bulan penyucian diri (Signifier). Menjadi insane yang bersih adalah harapan semua makhluk. Karena dari Ramadhan dosa manusia diampuni, dan mempersiapkan untuk menyongsong hari lebaran (*Signifier*).

b) Nilai-Nilai Dakwah Karena di sepanjang bulan Ramadhan, surga di perintahkan untuk bersiap sedia dan berhias demi menyambut kedatangan orang-orang mukmin. Seperti yang tertulis dalam Al Qur'an Surat Al-Mu'min ayat 7, yang bunyinya :

الَّذِينَ تَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ
وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ
لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ

Artinya : (malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan Malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Tuhan Kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, Maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala (Q.S. Al-Mu'min : 7)

1) Nilai Psikologis

Dalam episode lima ini, dilihat makna nilai psikologisnya, dapat digambarkan ketika Upin dan Ipin protes tentang puasa yang dijalannya selama bulan Ramadhan tapi tidak mendapatkan apa-apa, tidak seperti teman-temannya yang hanya puasa setengah hari mereka di beri uang kepada orang tuanya. Tetapi dengan nada lembut dan bijak, Opah menerangkan hikmah puasa. Contoh percakapan Upin dan Ipin bersama Opahnya :

Upin :“Opah, kawan Upin khan puasa 1 hari dapat 1 ringgit.. Fahamlah.... Opah?”

Ipin : “Tapi Opah, kawan Ipin yang puasa setengah hari aja sama, bolehlah Opah...?”

Opah :“eh nak boleh, budak baik puasa penuh, lebih banyak pahala dan boleh masuk surga”

Upin : “kita ini udah baiklah Opah? Opah :”ye lah..cucu-cucu Opah memang baik, jadi karena puasa ikhlas jangan puasa untuk duit”

Melihat gambaran yang malalui percakapan antara Opah dan Upin dan Ipin, dapat difahami bahwa keutamaan puasa untuk keridhaan Allah dan ikhlas untuk menjalaninya bukan karena untuk apa-apa. Dengan kejadian ini, Upin dan Ipin lebih mengerti tentang arti dan keutamaan puasa yang sebenarnya, dibanding dengan teman-temannya yang lain.

2) Nilai Sosiologis

Di episode lima ini, dalam nilai sosiologisnya. Dapat dilihat di Scene 2, yang menggambarkan saat Upin dan Ipin ingin sekali memasak ayam dan mereka mencari ayam disekitar rumahnya dengan dibantu Mai-mai dan Rajoo. Yang sudah menjadi teman akrab Upin dan Ipin.

3) Nilai Antropologis

Dapat digambarkan dicerita, Saat Upin dan Ipin ingin menangkap ayam. Di tengah jalan mereka berjumpa Fizi dan Ehsan, yang saat itu Fizi hanya puasa setengah hari. Kemudian Upin dan Ipin dengan nada khas anak-anak menyindirnya dan juga pula memberitahu apa yang tadi Opah katakan kepada mereka berdua tentang keutamaan puasa, akan mendapat pahala yang banyak dan bisa masuk surga. Dari penjelasan Upin dan Ipin, Fizi merasa malu dan ingin puasa penuh agar bisa masuk surga, tapi penyesalan Fizi terlambat karena hari itu puasa terakhir. Akhirnya Upin dan Ipin juga Ehsan menggodanya, Fizi pun menangis. Dari gambaran tersebut, bahwasanya arti puasa itu tidak hanya dari jasmani tapi rohanipun juga diperhatikan, agar menjadi lengkap ketaqwaan seseorang dalam menjalankan ibadah puasa.

6. Episode Enam

Judul “Hari Raya” di episode enam ini, adalah sesuatu hal yang ditunggu-tunggu oleh semua umat muslim di seluruh dunia. Karena Allah Swt

menyediakan suasana suka cita dan nuansa ceria pada hari raya Idul Fitri, selama 1 bulan berpuasa. Ini juga yang dirasakan keluarga Upin dan Ipin bersama teman-temannya yang muslim lainnya dan juga teman-teman yang non muslim seperti Mai-mai dan Rajoo juga ikut serta dalam hari raya di rumahnya Opah bersama-sama makan ketumpat sayur dan opor ayam yang dibuat oleh kak Ros dan Opah. Mencerminkan Rasa kekeluargaan yang dimiliki mereka sangat kuat tanpa memandang perbedaan.

a) Pendekatan Signifier dan Signified.

Hari Lebaran telah tiba, hari berma'af-ma'afan (Signifier). Menjadi hari yang penting untuk menjadikan muhasabah bagi manusia bahwa; selain *hablumminallah* harus jugadi sertai *habblumminannass* (Signifier). Bulan berma'afan menjadi momentum akhir dari penyempurnaan diri manusia di depan manusia yang lainnya.

b) Nilai-Nilai Dakwah

1) Nilai Psikologis

Dalam nilai psikologis ini, di episode enam dapat digambarkan di Scane 3 saat Upin dan Ipin bersama teman-temannya membicarakan tentang mendapat duit di hari raya, dan membicarakan kejelekan Datuk Dalang yang sering pelit memberi uang saat hari raya. Mendengar percakapan cucu-cucu Opah dan teman-temannya, Opah segera menghentikan obrolan mereka dan lalu menasehati. Contoh dialog saat Opah

menasehati :

Opah : “ehhh...muda-muda tak baik cakap macam tuch, kita pergi di hari raya untuk bersalaman, minta maaf, bukan untuk duit. Tapi kalau kita dapat duit, Alhamdulillah...” Tiba-tiba kak Ros juga menambahi perkataan tentang makna hari raya.

Kak Ros : “ahhhh... orang semua yang punya dosa dengan siapa-siapa, cepat pergi minta maaf.

Percakapan tersebut dapat dibenarkan, dengan adanya hadist yang menerangkan bahwa siapapun sebelum hari raya tiba, apabila melakukan kesalahan dengan seseorang segeralah minta maaf. Allah juga menyuruh manusia selain minta maaf tetapi juga jadilah orang yang pemaaf juga, dalam Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'araf ayat 199, yang bunyinya :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya :jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.(Q.S. Al-A'araf : 199)

2) Nilai Sosiologis

Di episode enam ini, nilai sosiologis digambarkan di scene 3. dimana saat kak Ros dan Opah sedang menjamu tamanteman Upin yang sedang berkunjung dan bersama-sama mereka senang dengan hidangan yang diberikan kak Ros untuk mereka, yaitu ketupat sayur danopor ayam. Dari gambaran ini, bisa dilihat nilai dakwah yang ditunjukkan keluarga Upin

dan Ipin sangat bersahaja dan hangat dalam menyambut tamu yang berkunjung di rumahnya. Itu juga yang diajarkan Nabi kepada semua umatnya untuk senantiasa berbahagia apabila kedatangan tamu, seperti pepatah mengatakan “*tamu adalah raja*”.

Disinilah nilai dakwah Islamiyah berperan di dalam mengajak manusia untuk menyadari hak dan kewajiban sebagaimana manusia. Sehingga dengan demikian, maka terlihatlah ukhuwah insaniyah atau persaudaraan sesama manusia, karena dakwah itu dalam satu segi merupakan tugas kemanusiaan yaitu memanusiaikan manusia (Anshari, 1993 : 100). Hal ini tertulis dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 213, yang bunyinya:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ
الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اٰخْتَلَفَ فِيهِ اِلَّا
الَّذِينَ اٰتَوْهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا لِمَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِاٰذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ اِلَى صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ

Artinya : manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki

antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.(Al-Baqarah ayat 213)

3) Nilai Antropologis

Di perhatikan dalam Scene 1, dimana saat Opah, kak Ros mengajak Upin dan Ipin berziarah ke makam orang tua Upin dan Ipin. Hal ini sering dianjurkan untuk semua umat muslim lainnya melakukan ziarah kubur kepada sanak saudara yang sudah meninggal dunia. Adapun cara yang dianjurkan bagi seseorang yang memasuki tempat pengkuburan, mengucapkan salam para penghuninya.

Selain tata cara yang dilakukan seseorang berziarah, ada juga larangan saat berziarah, yaitu dalam melakukan ziarah, para ulama berpendapat bahwa untuk tidak mengusap-usap kuburan ataupun menciumnya. Karena hal demikian itu meniru kebiasaan orang nasrani dan merupakan perbuatan bid'ah amat buruk yang biasa dilakukan oleh kaum awam, karenanya harus dicegah dengan memberikan pengertian sebaik-baiknya kepada mereka. Dan berbagai amalan yang bermanfaat bagi orang yang telah wafat.

7. Episode Tujuh

Judul “Tadika” maksud dari judul tersebut adalah nama sekolah dimana Upin dan Ipin bersekolah, yang nama aslinya “Tadika Mesra”. Di episode tujuh ini,

sebenarnya menceritakan setahun kemudian, dimana ceritanya Upin dan Ipin akan memasuki bulan puasa selanjutnya. Bahwasanya, bulan Ramadhan adalah berkah. Pada masa menjelang Ramadhan, kiranya penting untuk diadakan studi-studi bersama yang sifatnya untuk menggugah dan kesungguhan didalam memasuki Ramadhan. Hal tersebut, dapat digambarkan dalam cerita di episode tujuh ini, dimana saat bu guru Jasmin mengajar dan menerangkan kepada murid-muridnya tentang datangnya bulan Ramadhan harus disambut dengan suka cita. Hal ini tercantum dalam Al Qur'an surat Yunus ayat 58, yang bunyinya:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ ۖ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan".(Q.S. Yunus:58)

a) Pendekatan Signifier dan Signified.

Wajah para murid terlihat antusias mendengarkan pemaparan dari cikGu tentang bulan Ramadhan yang harus disambut dengan gembira (*Signifier*), hal ini disebabkan bulan yang penuh baroka sebentar lagi tiba (*Signified*) persiapan yang matang harus segera dimaksimalkan untuk menyambut datangnya bulan yang suci. Tak ketinggalan para murid-murid yang ada di taman kanak-kanak Tadika Mesra.

b) Nilai-Nilai Dakwah

1.) Nilai psikologis

Di episode ke 7 ini, dalam nilai psikologisnya terdapat dalam scene 1, saat bu guru Jasmin menanyakan tentang puasa di bulan Ramadhan tahun lalu.

Contoh dialog bu guru Jasmin bersama murid-muridnya.

Guru Jasmin : “cek gu mau tahu, siapa disini yang pernah berpuasa, angkat tangan?”

Upin : (Upin langsung mengangkat tangannya, Ipin pun tidak mau ketinggalan juga mengangkat tanganya. Dan bercerita tentang pengalaman waktu dia berpuasa dan ajaran yang diberikan opah kepadanya) “kita berdua suka berpuasa cek gu, karena dapat pahala”

Guru Jasmin : “Siapa kata?”

Ipin : “Opah, cek gu” Dari gambaran dialog tersebut, terlihat jelas apa yang telah dianjurkan Opah tentang arti puasa kepada Upin dan Ipin sangat bermanfaat bagi pengetahuan agamanya, dibanding teman-temannya.

2.) Nilai sosiologis

Yang terdapat dalam nilai sosiologis ini, dimana saat Maimai dengan gembira juga menceritakan tentang ketertarikannya di bulan puasa, padahal dia sendiri tidak melaksanakan puasa seperti teman-temannya yang muslim lainnya. Contoh dialog, saat Mey-mey, menceritakan

ketertarikannya tentang bulan puasa. Mey-mey : *“cek gu, saya tak puasa, tapi saya sangat suka bulan puasa”*. Dari keterangan mai-mai dapat disimpulkan bahwa rasa sosial dalam hal ketertarikan di bulan puasa tidak hanya di miliki kaum muslim saja, tapi seorang non muslim seperti Mei-mei bisa memaknai dan mengerti tentang bulan puasa.

3.) Nilai Antropologis Sesuatu dalam perilaku tidak semua yang dilakukan selalu baik, hal ini dapat diceritakan di scene 1 . Saat Upin dan Ipin bersama teman-teman kelasnya sedang bermain dengan labalaba yang ingin di adu, padahal hal semacam itu tidak baik untuk dilakukan oleh anak sekecil mereka, tetapi salah satu teman mereka yang lembut menasehati mereka. Contoh dialog Mey-mey waktu menasehati teman-temannya :

Mai-mai : “Hai..mana boleh ini macam?”

Upin : “Kenapa tak boleh ?”

Mai-mai : “Tak boleh-tak boleh, nanti dia mati. Mana boleh lawan-lawan.

Dengan menasehati seorang teman yang sedang diperbuatnya tidak baik, ada hal sesuatu kebaikan untuk mencegah yang munkar dan membawa kepada yang ma'ruf.

8. Episode Delapan

Judul “Anak Bulan” di episode ini, dimana Upin dan Ipin yang tidak tahu tentang awal bulan puasa. Hal ini dapat digambarkan saat Upin dan Ipin bersama

kak Ros sedang makan siang sehabis mereka pulang sekolah.

a) Pendekatan Signifier dan Signified.

Contoh dialog antara kak Ros bersama Upin dan Ipin, yang menanyakan tentang anak bulan di Scene 1. Upin : “Macam mana kita tahu bulan puasa? Kak Ros : “Tengoklah bulan dulu, kalau nampak esok puasa, kalau tak lusalah kita puasa”. Hal ini menggambarkan bagaimana seseorang yang tidak tahu tentang bagaimana mengetahui datangnya bulan puasa atau bulan Ramadhan (*Signifier*). Ramadhan berasal dari kata bahasa Arab “*Ramadhan yarmudhu Ramadhan*”, artinya panas membakar. Panas membakar ini berasal dari sinar matahari. Ramadhan juga bermakna panas membakar di dasarkan karena perut orang-orang yang berpuasa tengah terbakar pada bulan itu, akibat menahan makan minum seharian. Dan panas membakarnya bulan Ramadhan karena bulan Ramadhan memberikan energi untuk membakar dosa-dosa (*Signifier*) yang dilakukan manusia.

b) Nilai-Nilai Dakwah

1. Nilai Psikologis

Di episode delapan ini, dengan judul “Anak Bulan” dimana Upin dan Ipin kembali lagi untuk menyambut bulan Ramadhan. Dalam scene 1, digambarkan Upin dan Ipin bersama kak Ros makan siang bersama, setelah makan kak Ros pun bertanya kepada adik-adiknya. Contoh dialog, saat Upin dan Ipin bersama kak Ros.

Kak Ros : “Haaa...lepas makan, mesti apa?”

Upin : “Lepas makan mainlah apa lagi?”

Ipin : (Ipin meluruskan jawaban dari Upin yang salah) “lepas makan ya...mandi dan sembayang dulu lah....”

Dari gambaran percakapan mereka dapat disimpulkan bahwasanya ibadah adalah nomer satu, sebelum memulai aktifitas yang lain.

2. Nilai Sosiologis

Hal ini dapat digambarkan dalam scene 2, dilihat saat Upin dan Ipin sedang belajar, dan Upin tidak bisa mengerjakan satu soal dan minta bantuan kepada Ipin. Ipin langsung membantu Upin yang membutuhkannya. Dari kejadian tersebut dapat di simpulkan, bahwa ajaran dakwah sebagai pencerminan rasa ukhuwah (persaudaraan).

3. Nilai Antropologis

Dibagian episode ini, nilai antropologisnya sama dengan di episode enam, bahwasanya apabila seseorang sedang melakukan kesalahan segeralah minta maaf, begitu sebaliknya ada seseorang yang mau minta maaf, segeralah di maafkan. Hal ini dapat digambarkan pada scene 4. Dimana pada Scene 3, kak Ros sedang mengerjai Upin dan Ipin tentang cerita anak bulan, sampai-sampai mereka malam harinya itu tidur sangat larut. Karena Upin dan Ipin diberitahu opah kalau mereka hanya dikerjai kakaknya. Di scene 4, waktu mau mengantarkan Upin dan Ipin sekolah, dengan cepat kak Ros

langsung minta maaf. Upin dan Ipin pun juga memaafkan kejahatan kakaknya.

9. Episode Sembilan

Judul “Adat” yang dimaksud adat disini adalah kebiasaan atau sesuatu yang sudah sering terjadi. Di episode sembilan ini, menceritakan tentang cek gu yang sedang tidak berpuasa, karena sesuatu hal.

Dalam Bulan Ramadhan ada hal-hal yang membatalkan puasa dan mewajibkan qadha’ saja, antara lain :

- 1) Makan atau minum dengan sengaja, makan atau minum dengan sengaja bisa membatalkan puasa. Akan tetapi jika hal itu karena lupa, atau belum tahu hukumnya ataupun karena dipaksa, maka boleh meneruskan puasanya setelah itu. Dan tidak ada kewajiban meng-qadha. Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Nabi Saw, pernah bersabda: *“Barangsiapa terlupa, ketika sedang berpuasa, lalu ia makan atau minum, hendaklah meneruskan puasanya. Karenasungguhnya Allahlah yang memberikan makan dan minunm”*.
- 2) Muntah dengan sengaja, menyengaja untuk muntah, membatalkan puasa. Tetapi jika muntahnya itu bukan karena sengaja tetapi karena tidak tertahankan, maka puasanya tidak batal. Hal ini tertulis dalam Sabda Nabi Saw, yaitu : *“barangsiapa yang terpaksa muntah, maka tidak ada kewajiban qadha’atas dirinya. Tetapi barang siapa sengaja muntah,*

wajiblah mengqadha' (HR. Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi)''.

- 3) Haid dan nifas, para ulama telah bersepakat bahwa haid dan nifas membatalkan puasa. Walaupun mulai berlangsungnya pada saat-saat terakhir sebelum terbenamnya matahari. Akan tetapi wajib hukumnya untuk mengqadha puasa tersebut di hari biasa.
- 4) Istimna' (masturbasi), yaitu dengan sengaja melakukan sesuatu yang menimbulkan rangsangan syahwat dan menyebabkan keluarnya mani, termasuk membatalkan puasa. Misalnya mubasyarah (bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan secara langsung), baik dengan mencium dan memeluk, ataupun dengan cara apa pun selain itu. Adapun mani bukan karena disengaja, seperti mimpi, menghayal, memandang, dan sebagainya, tidak membatalkan puasa.
- 5) Membatalkan niat puasa, telah dijelaskan bahwa niat merupakan salah satu rukun puasa. Oleh sebab itu, barang siapa dengan sengaja memutuskan atau membatalkan niatnya itu, dengan maksud membatalkan puasanya, maka batallah puasa itu.⁵

Semua hal tersebut yang sudah dijelaskan di atas, ada salah satu kenapa bu guru Jasmin tidak melaksanakan ibadah puasa.

1.) Nilai psikologis

Diceritakan dalam episode sembilan ini, nilai psikologisnya terdapat dalam Scane 1, saat Ipin disekolahan melihat cek gu sedang makan waktu

⁵ Al-Habsyi. Muhammad Bagir. *Fiqih Praktis 1*. Bandung. PT Mizan Pustaka. 2005, h.359

berpuasa. Karena penasaran Upin dan Ipin, menanyakan kepada Opah dan kak Ros yang lebih dewasa. Mereka pun menjawab “*karena tuhan sayang lebih pada perempuan*”. Mereka pun masih belum mengerti penjelasan dari kak Ros dan Opahnya. Karena secara psikis dan pengetahuan mereka masih dibawah umur, belum tahu apa itu halangan pada perempuan (haid).

2.) Nilai sosiologis

Di lihat tentang nilai dakwah, bahwasanya salah satu di antara sekian hikmah dan rahasia puasa ialah memupuk solidaritas, persamaan derajat, kasih sayang, kepedulian sesama dan kesetiakawanan sosial. Tidak hanya dalam bentuk teori dan kata-kata belaka, namun aksi dan praktik langsung. Dengan hikmah ini, manusia dilatih agar dapat meminimalisasi sikap bakhil dan individualisme dalam dirinya sehingga dia mau berbagi dengan orang lain, walaupun kesusahan terhadap harta bendanya.⁶ Hal ini digambarkan pada scene 3 ketika Opah menyuruh Upin dan Ipin untuk memberikan sedekah makanan kepada Datuk Dalang yang tinggal sendirian saat menjelang berbuka puasa.

3.) Nilai antropologis

Segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberian dan juga memberi sesuatu atau amal kepada orang lain, tidak baik untuk mengharapkan imbalan. sikap ini digambarkan pada Scene 4, dimana Upin dan Ipin saat

⁶ Syarifuddin. Ahmad. *Puasa Menuju Sehat Fisik Dan Psikis*. Jakarta. Gema Insani Press. , 2003 h. 214

disuruh memberi sedekah kepada Datuk Dalang, mereka berfikir dan berharap isi rantang yang dibawanya ada isinya, meskipun sebenarnya Datuk Dalang juga memberikan sepotong ayam didalam isi rantang tersebut.

10. Episode Sepuluh

Judul “Tamak”, maksud tamak disini adalah berlebihan. Di episode sepuluh ini, dimana setiap manusia dianjurkan untuk menjauhi sikap ini.

- a) Pendekatan Signifier dan Signified. Karena dalam puasa mengajarkan pola hidup sederhana yang ideal, tetapi pola sederhana ini bukan mengarah kepada sikap pelit dan kikir. Akan tetapi, ukuran hidup sederhana adalah terpenuhi standar kecukupan hidup yang layak. Dan khususnya umat Islam untuk tidak beranjak dari posisi moderat dan meniti jalan tengah (*tawassuth*) dalam segala hal, dan tidak terjebak pola ekstrem, termasuk dalam belanja. Sikap moderat dan jalan tengah dalam belanja adalah tidak berlebih-lebihan dan tidak pula terlalu irit. Allah berfirman, ketika menggambarkan karakter Ibadurrahman (hamba-hamba tuhan yang maha penyayang) dalam Al Qur'an surat Al-Furqan ayat : 67), yang berbunyi :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya : dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (Q.S. Al-Furqan ayat : 67)

b) Nilai-Nilai Dakwah

1.) Nilai psikologis

Di episode sepuluh ini, nilai psikologis dapat di gambarkan pada Scane 2 dan 3. hal ini dapat dilihat saat Ipin sedang membeli makanan buat buka puasa dipasar Ramadahan, saat para pedagang menawarkan dagangan ayamnya Ipin sempat kebingungan. Akhirnya Ipin dan kakak kembarnya Upin membeli semua makanan bermacam-macam jenis ayam. sampai di rumah, Opah pun menasehati saudara kembar ini, *kata Opah : “bulan puasa memang kita minta macam-macam, tuhan tak sayang pada orang mubadzir.nanti kurang dapat pahala”*. Mendengar penjelasan dan nasehat dari Opah, Upin dan Ipin menyesali perbuatannya yang sudah berlebih-lebihan dalam belanja dan tidak akan mengulanginya lagi. Hal tersebut, terdapat dalam surat Al-Israa’ ayat 26-27, berbunyi :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ أَمْوَالَكَ مَبْذُورًا
 إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.(Al-Israa’ : 26-27)

Ayat tersebut dapat disimpulkan, bahwasanya pola hidup boros termasuk bagian dari kebiasaan orang-orang kafir dan menjadi perilaku kawan-kawan setan serta karena dibenci oleh Allah Swt.

2.) Nilai sosiologis

Dibagian episode sepuluh ini, tentang nilai sosiologisnya arti nilai dakwah, digambarkan pada Scene 1, dimana saat Upin dan Ipin sedang berbelanja di pasar Ramadhan dan melihat Mail sedang membantu ibunya berjualan di pasar. Karena mempunyai uang yang cukup dan lebih, Upin dan Ipin pun membeli sebagian uangnya dibelanjakan kepada Mail, itung-itung membantu Mail yang sedang mencari rezeki dan menjadi anak yang rajin membantu orang tuanya bekerja. 3. Nilai antropologis Seseorang yang ingin berbuat sesuatu adakala tidaklah selalu bagus dipandang oleh keluarga, ini yang sedang dilakukan Upin dan Ipin. Pada scene 1, dapat dilihat saat mereka di kasih duit kak Ros 1 ringgit tapi mereka dapat membeli berbagai macam makanan. karena Upin dan Ipin mempunyai tabungan selama bulan Ramadhan. Dengan hasil tabungan mereka dibelanjakan untuk membeli semua makanan, pada akhirnya makanan pun terbuang sia-sia menjadi mubadzir.

B. Analisis Film Upin Dan Ipin Secara Umum

Berdakwah adalah wajib bagi seorang muslim dan muslimat. Entah bagaimana cara yang digunakan atau materi apa yang di sampaikan, pada intinya

menjadikan situasi yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain. Zaman sekarang hidup secara modern, menuntut mencari berbagai sistem atau cara berlomba-lomba mencari kehidupan yang lebih baik. Yang tentunya berfaedah bagi dunia dan akhirat. Dalam mencari penghidupan untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Arti hidup, adalah suatu perjuangan. Termasuk upaya dalam berjuang adalah dakwah, yang tentunya pada zaman yang serba canggih dan modern menuntut proses dakwah supaya tidak ketinggalan, sebuah alternatif untuk proses dakwah adalah melalui film, terutama hal yang baru melalui film animasi yang dikemas dalam televisi.

Pada dasarnya film merupakan salah satu media dakwah yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas termasuk kalangan non-Muslim. Banyak manfaat dan nilai baik dapat di komunikasikan melalui produk tersebut. Efektifitas film sebagai media dakwah dapat dibuktikan melalui kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh film. Keunikan film sebagai *wasilah* dakwah ini antara lain.⁷

- 1) Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animasi, memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifitasnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien oleh media film.

⁷ Yoyon Mudjiono, *Komunikasi Massa*, (Surabaya : Fak. Dakwah IAIN Surabaya, 1990), hal.59

2) Media film dapat menyuguhkan pesan yang hidup, dan dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

Dengan kelebihan-kelebihan itulah, film menjadi media dakwah yang efektif. Dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah Swt. Bahwa untuk mengkomunikasikan pesan hendaknya dilakukan secara *qowlan syadidan* yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati.

Melihat banyaknya fungsi film itu sendiri, fungsi film animasi juga tidak beda jauh dengan peran dalam film pada umumnya. Hanya bedanya film animasi dalam pemakaian karakter tidak tertuju langsung pada orang atau manusia, tetapi melalui gambar atau animasi yang diisi suara atau (*dubbing*) oleh manusia dan semua penggambaran, dari setting tempat, ilustrasi musik, penokohan semuanya melalui alat computer sehingga menjadi animasi yang bagus dan dapat menjadi tayangan yang bermanfaat bagi pemirsa, anpa disadari semua itu dapat berpengaruh baik terhadap individu masing-masing penonton.

Film animasi dalam mempengaruhi penonton terletak pada skenario sebagai dasar materi, disamping dalam penokohan yang menjadi penunjang tambahan untuk menggambarkan cerita tersebut yang telah ditulis dalam *scriptwriter* (penulis naskah). Jika penggarapan tersebut menjadi produk cara film animasi

yang mempunyai maksud untuk memberikan hiburan sekaligus pendidikan dan penerangan serta mampu menggambarkan kehidupan sosial keagamaan, ataupun mempunyai nilai dakwah yang telah disisipkan dalam film animasi tersebut. Maka semua unsur yang terlibat dalam pembuatan film animasi merupakan subyek dakwah.

HJ. Ainon Arif juga pemilik rumah produksi Les' Copaque adalah sebagai penulis cerita dengan dibantu Ida Shaheera juga sebagai penulis cerita atau *scriptwriter*, dan salah satu karyawan di Les' Copaque dan *dubber* (pengisi suara) kak Ros ini, jelas mempunyai maksud dan tujuan. Maksud tersebut yaitu untuk mengajak, mendidik dan juga memperingatkan Kesatuan dan kekompakan unsur film animasi ini yang terkait dalam pembuatan film animasi Upin dan Ipin semakin memperjelas materi yang akan disampaikan pada pemirsa, khususnya di televisi.

Pada film animasi Upin dan Ipin episode 1-10, menjelaskan bermacam-macam nilai-nilai dakwah yang di ceritakan setiap episodenya. Yang mengangkat masalah ketauhidan, akhlak, bahkan masalah mursalah atau kemaslahatan. Bagaimana seseorang yang didewasakan untuk melatih anak kecil belajar puasa bahkan memaknai puasa seperti apa. Tidak hanya itu saja tetapi juga masalah-masalah tentang makna dari hari raya, saling toleransi antar beragama, bersedakah bahkan tindakan boros yang dalarang oleh agama pun diajarkan dalam film Upin dan Ipin ini. Di dalam sebuah film animasi, tentang keberadaan setting, tata

busana, tata riaspun tidak dapat diremehkan. Disinilah seorang *animator* atau (pembuat animasi) dapat mengembangkan kretivitasnya. Penggambaran karakter setiap pemain yang didukung oleh *dubber* (pengisi suara) penggambaran setting, tata busana serta susunan cerita akan lebih mendukung dalam mempengaruhi emosi penonton film Upin dan Ipin ini. Disamping itu getaran-getaran yang kadang bisa berupa niat dan angan-angan atau hayalan pelaku dapat digambarkan secara luas oleh animator. Hal ini akan terlihat lebih artistik dan indah dengan dukungan adanya ilustrasi musik yang akhirnya pemvisualsannya pun itu mudah dicerna sekaligus memperjelas materi dan misi yang disampaikan.

Untuk mencapai hasil yang maksimal didalam mengungkapkan situasi film animasi Upin dan Ipin per episodnya, tidak saja menekankan kemampuan para animator dalam pembuatan dan gambaran situasinya, tetapi juga peran *dubber* akan lebih jelas dalam mengarakterkan semua tokoh film Upin dan Ipin sesuai dengan karakternya masing-masing. Selain itu juga suasana lingkungan dalam lingkup kerangka turut berperan untuk memberikan simbol melalui konsep, warna busana, pencahayaan pada obyek utama, latar depan, latar belakang cukup dominan dalam mengungkapkan ekspresinya dan pergantian antara adegan satu ke adegan selanjutnya. Dan keseluruhan yang mendukung itu menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis yang akhirnya benar-benar menyentuh dan memukau para penonton.

Didalam proses penggambaran sehingga dijadikan film animasi, hal ini melibatkan berbagai unsur, bekerja keras dan kompak yang tentunya dalam pembuatan itu optimis mempunyai misi dan peran sebagai tontonan sekaligus tuntutan. Yang jelas di dalam film animasi Upin dan Ipin ini, berisi banyak tentang peringatan-peringatan dan ajakan-ajakan yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Kesemuanya itu diterima atau tidak misi atau ajakan dalam film Upin dan Ipin per episdenya yang ditayangkan di televisi bagi para penonton ataupun pemirsa film tersebut, bukanlah wewenang para unsur film sebagai subyek, tetapi paling tidak semuanya sudah berbuat yang terbaik dan sudah berusaha sesuai Al-Quran dan hadist. Di samping itu, usaha para unsur film animasi ini dan semua kru film sudah menjadi kriteria syarat untuk berdakwah. Paling tidak mempunyai beberapa sasaran utama, yaitu :

- a. Memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam kepada masyarakat awam berdasarkan Al-Quran dan hadist.
- b. Mengajak kepada semua umat muslim dan muslim lainnya saling menghargai satu sama lain, terutama dalam menghargai agamanya masing-masing.
- c. Dan menyebarkan kebudayaan kepada seluruh masyarakat.

Bercerita adalah bagian dasar dari film, bahkan sinetron. Film tanpa ada cerita tidak akan dapat difahami dan dirasakan isi materinya. Berbeda dengan cerita yang ada di novel-novel atau radio. Kalau di novel maupun radio dalam mempengaruhi pembaca dan pendengar hanya dengan cerita atau lewat audio saja.

Tetapi di dalam film, baik di film umum maupun film animasi dapat menyajikan cerita yang digambarkan secara hidup, seperti kehidupan manusia pada umumnya. Sehingga dari pemvisualisasikan yang seperti ada kehidupan manusia, maka cenderung untuk meniru dan mempengaruhi penonton lebih besar.

Untuk menghidupkan suatu cerita dalam film, terutama film animasi yang beda dengan film yang umum. Memerlukan gambaran yang dibuat oleh animator sesuai dengan karakternya, begitu juga dialog-dialog yang ditata rapi agar tidak kelihatan monoton yang sudah di *dubbing* para pemain dibelakang layar yang menghidupkan film animasi menjadi lebih hidup. Khususnya dalam *dubbing* ini, sangatlah sulit untuk menyesuaikan karakter dan saat berdialog dengan pemain lainnya. Kerena sebagian besar dalam film animasi ini, semua tokoh adalah anak-anak kecil, kebalikan dengan dubber tidak semuanya anak-anak hanya sebagian, sebagian besar adalah orang dewasa. Bagaimana orang dewasa ini harus menirukan karakter khas anak-anak, dalam hal ini, ada beberapa penokohan yang tidak sesuai dengan dubbernya, misalnya karakter Mai-mai dan Fizi, Rajoo dan Jarjit. Akan tetapi dengan secara professional, mereka pun sanggup meemberikan karakter sesuai dengan penokohan didalam cerita film Upin dan Ipin tersebut menjadi bagus layaknya suara anak kecil.

Dari segi penggunaan cerita film Upin dan Ipin sanggup memberikan hiburan sekaligus pendidikan yang Islamyah sehingga sanggup megetuk pintu hati penonton. Hal ini lantaran, peletakanpeletakan dialog dan pengkarakteran semua

penokoh film Upin dan Ipin ini sesuai plot cerita dan keahliannya masing-masing dalam berdialog, sehingga penonton mudah mengikuti alur ceritanya per episode. Dari mula bercerita lewat episode pertama, suasana religius itu sudah ingin disampaikan dalam gaya berceritanya dan suasana yang diciptakan ingin mencapai kesan dan ada nilai unsur dakwahnya. Dalam memvisualisasikan karakter para tokoh, disuguhkan klimaksklimaks kecil setiap di akhir per episode yang berkesan ada nilai-nilai dakwah, dikarenakan materi-materi bersentuhan dengan masalah agama Islam.

Film animasi sebagai media dapat dijelaskan secara langsung pesan dan nilai dakwah seperti apa yang akan ditayangkan dan menjadai tayangan yang bermanfaat bagi para penonton. Dalam film Upin dan Ipin tergambar dengan jelas, karena mempunyai nilai psikologis, nilai sosiologis, bahkan nilai antropologis digambarkannya setiap per episode dengan cerita yang berbeda. Dalam film Upin dan Ipin ini, jarang sekali bahkan tidak ada sama sekali menampilkan adegan-adegan yang berbau pornografi. Kalau dilihat dari kasap mata, film animasi ini banyak menampilkan cerita-cerita bermunsa agama.

Karena semakin film ini bermutu, maka semakin kuat pula pengaruhnya terhadap pemirsa atau penonton. Suatu film dikatakan bermutu apabila memenuhi tiga kriteria antara lain adalah, sebagai berikut :

- a. Bermutu dalam bidang seni (artistik)
- b. Bermutu dalam bidang tehnik penggarapan

c. Serta sukses dalam penunjangnya.

Tetapi semua yang ada di dunia ini, tidaklah ada yang sempurna. begitu juga dengan film Upin dan Ipin ini, masih mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

1. Kelebihan Film Upin dan Ipin

- a. Dalam pengkarakteran tokoh, dubber (pengisi suara) mampu menyerupai seperti dalam tokoh.
- b. Setiap penggambaran setting dan suasana, sesuai dengan isi cerita per episodanya.
- c. Dan ekspresi yang ditunjukkan setiap para tokoh animasi sangat bagus sesuai dengan kejadian yang dialami.
- d. Isi cerita setiap episodanya yang disampaikan kepada penonton mudah di fahami.
- e. Selain isi dari ceritanya, dalam memberikan judul juga sangat lugas dan mudah diingat. Sehingga pada waktu menonton tidak banyak berfikir untuk memahami.

2. Kekurangan Film Animasi

- a. Sedikit tidak nyambung dengan penokohan Upin dan Ipin, secara tidak logis anak berumur 5 tahun mampu berpuasa penuh, apalagi baru belajar untuk berpuasa.
- b. Dalam segi pemikiran dan perilakunya tokoh Upin dan ipin, yang sedikit pandai berbicara dan berani untuk pergi kemana-mana tanpa

sepengetahuan orang dewasa.

- c. Dalam segi busana, yang terdapat dibebberapa episodanya. setiap pergantian waktu dan hari, baju yang digambarkan hanya 2 saja. Terutama tokoh Upin, Ipin, kak Ros dan Opah. Meskipun menceritakan kesederhanaan, bukan berarti harus pelit untuk pergantian busananya.
- d. Dalam episode empat ada unsur kekerasan terhadap anak, ini di contohkan oleh kak Ros menampar Upin dan Ipin waktu melakukan kesalahan.

Dari berbagai persoalan untuk menjadi sempurna mutu film animasi Upin dan Ipin ini, pemasaran dan pemisarnya adalah suatu langkah yang sulit bagi kita sebagai manusia. Yang jelas antara film umum ataupun film animasi dan dakwah mempunyai persamaan dari segi sasaran dan fungsinya, yaitu untuk menyampaikan isi pernyataan dengan maksud agar manusia lain bisa tahu dan sependapat. Yang pasti film animasi ini, yang bertemakan agama itu diniatkan agar bisa berguna untuk manusia lainnya. Seandainya ada faktor-faktor kekurangsempurnaan dalam proses pembuatan film animasi ini adalah suatu kewajaran dikarenakan manusia yang tidak bisa sempurna.

3. Terjemahan Bahasa Melayu Ke Indonesia

Dalam penelitian ini, peneliti juga memaparkan beberapa terjemahan bahasa dari film Upin dan Ipin ini, dari bahasa melayu atau Malaysia ke

bahasa Indonesia. Tujuannya agar para pembaca, bisa menambah pengetahuan tentang bahasa.

| Terjemahan Bahasa | | |
|---------------------------------|--------------|-------------------------|
| Bahasa Melayu (Malaysia) | | Bahasa Indonesia |
| 1. | Budak | Anak |
| 2. | Barangsangai | Penyebab |
| 3. | Berindik | Sebentar |
| 4. | Bising | Berisik |
| 5. | Belanja | Kasih |
| 6. | Bekas | Tempat |
| 7. | Benda | Barang |
| 8. | Berising | Banyak bicara |
| 9. | Bahil | Pelit atau jahat |
| 10. | Cakap | Bicara |
| 11. | Dekek | Boros |
| 12. | Elok | Bagus |
| 13. | Garang | Galak |
| 14. | Geram | Kesal atau marah |
| 15. | Guli | Kelereng |
| 16. | Kecik | Kecil |
| 17. | Kedekur | Pelit |
| 18. | Lagi | Tambah |
| 19. | Lepas | Habis |
| 20. | Lawan | Bertarung |
| 21. | Lara | Kuat |
| 22. | lawanante | Cantiknya |
| 23. | Mengacau | Menggoda |

| | | |
|-----|---------------|----------------------|
| 24. | Masap | Salah |
| 25. | Makngana | Ibu |
| 26. | Nak | Ada |
| 27. | Nampak | Lihat atau kelihatan |
| 28. | Nganak | Pengen |
| 29. | Penat | Capek |
| 30. | Pecahkan | Membantu atau Bantu |
| 31. | Pecik | Ngintip |
| 32. | Ramannura | Ramai-nya |
| 33. | Rentang | Cepat |
| 34. | Seru | Sakit |
| 35. | Senyap | Diam |
| 36. | Simbahekarang | Bandel-nya |
| 37. | Surau | Mushola |
| 38. | Soneklatur | Kelamaan atau lama |
| 39. | Sumpek | Kenyang |
| 40. | Seronok | Senang atau bahagia |
| 41. | Sekejab | Sebentar |
| 42. | Sikit | Sedikit |
| 43. | Tak | Tidak |
| 44. | Telojo | Buru-buru |
| 45. | Tak mati | Tidak bosan |
| 46. | Tengok | Lihat |
| 47. | Tumberang | Bohong |